



HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KECEMASAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI COVID-19 DI HUTA IV JAWADIPAR DESA PARHUNDALIAN JAWADIPAR KEC. HATONDUHAN KAB.SIMALUNGUN

The Relationship Of Knowledge With Community Anxiety In Facing Covid-19 In Huta IV Jawadipar, Parhundalian Village, Jawadipar Kec. Hatonduhan, Simalungun Regency

Maria Haryanti Butar-Butar^K, Sri Lasmawanti, Rini Sara Panjaitan

Departemen D-3 Keperawatan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia,
Email Penulis^K: mariaharyanthi@yahoo.com.au

ABSTRAK

Corona virus adalah sekumpulan virus dari subfamili *Orthocoronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan ordo *Nidovirales*. Kelompok virus ini yang dapat menyebabkan penyakit pada burung dan mamalia, termasuk manusia, pada manusia, corona virus menyebabkan infeksi saluran pernafasan yang umumnya ringan, seperti pilek, meskipun beberapa bentuk penyakit seperti; SARS, MERS, dan COVID-19 sifatnya lebih mematikan. Tujuan ini adalah Untuk mengetahui distribusi frekuensi Pengetahuan dengan Kecemasan Masyarakat dalam menghadapi COVID-19 di Huta IV Jawadipar Tahun 2020. Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Survei Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang ada di Huta IV Jawadipar dalam menghadapi COVID-19 sebanyak 477 responden. Pengambilan sample yang digunakan adalah teknik *Random sampling*, yaitu pengambilan sample secara populasi yang terdiri dari unit yang berbeda atau heterogen, pengambilan sampel adalah dengan teknik *Random Sampling* yang berjumlah 60 responden. Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan *Uji Chi-Square test* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas (*Asymp.Sig*) pengetahuan adalah $0,000 < \text{nilai sig} \alpha 0,05$, hal ini membuktikan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan masyarakat dalam menghadapi COVID-19 di Huta IV Jawadipar Tahun 2020. Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara statistik ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan masyarakat dalam menghadapi COVID-19 di Huta IV Jawadipar. Disarankan kepada masyarakat dengan kategori Kecemasan Berat dan Sedang untuk lebih optimis dan tetapi safety dan selalu mengikuti aturan dari protokol kesehatan, saran pada tempat penelitian untuk lebih dalam lagi memahami tentang hubungan pengetahuan dengan kecemasan masyarakat dalam menghadapi COVID-19.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kecemasan, Covid-19

ABSTRACT

Corona virus is a group of viruses from the subfamily *Orthocoronavirinae* in the *Coronaviridae* family and the order *Nidovirales*. This group of viruses that can cause disease in birds and mammals, including humans, in humans, coronaviruses cause respiratory tract infections that are generally mild, such as the common cold, although some forms of the disease such as; SARS, MERS, and COVID-19 are more deadly. The purpose was to determine the frequency distribution of Knowledge and Public Anxiety in dealing with COVID-19 in Huta IV Jawadipar. The research design used in this study used the Analytical Survey method with a Cross Sectional approach. The population in this study was the entire community in Huta IV Jawadipar in dealing with COVID-19 as many as 477 respondents. Sampling used is random sampling technique, which is taking samples in a

population consisting of different or heterogeneous units, sampling is by Random Sampling technique totaling 60 respondents. Based on the results of the analysis using the Chi-Square test, it shows that the significant probability value (Asymp.Sig) of knowledge is $0.000 < \text{sig value } 0.05$, this proves that there is a relationship between knowledge and public anxiety in dealing with COVID-19 in Huta IV Jawadipar 2020. The conclusion in this study shows that statistically there is a relationship between knowledge and public anxiety in dealing with COVID-19 in Huta IV Jawadipar 2020. It is recommended for people with the category of Severe and Moderate Anxiety to be more optimistic and but safe and always follow the rules of the protocol. health, suggestions for research sites to understand more deeply about the relationship between knowledge and public anxiety in dealing with COVID-19.

Keywords: Knowledge, Anxiety, Covid

PENDAHULUAN

Hipertensi disebut sebagai penyakit *silent killer* karena penyebabnya yang tidak diketahui atau tidak disadari dan tidak terdiagnosa sehingga penderita hipertensi tidak mampu mengontrol tekanan darahnya dalam jangka panjang dan dapat menimbulkan komplikasi penyakit lain seperti penyakit kardiovaskuler. Setiap tahun, penyakit hipertensi terus mengalami peningkatan. Di Indonesia, penyakit hipertensi menjadi penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan Tuberkulosis. Meningkatnya kasus hipertensi disebabkan karena penduduknya yang mempunyai kebiasaan merokok setiap hari. Selain itu, gaya hidup dan pola makan yang tidak baik juga dapat menyebabkan timbulnya penyakit hipertensi (1,2).

Berdasarkan data dari *World Health Organization (WHO)*, hipertensi menjadi penyebab kematian nomor 1 di dunia. Data yang di dapat pada tahun 2015 menunjukkan prevalensi hipertensi tertinggi terdapat di kawasan Afrika sebesar 46% dan diperingkat kedua di Amerika sebesar 40%. *World Health Organization (WHO)* menyebutkan bahwa penderita hipertensi akan terus mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk hingga tahun 2025 di perkirakan sebanyak 29% warga dunia menderita hipertensi. WHO menyebutkan bahwa prevalensi hipertensi akan meningkat lebih tinggi di negara maju yaitu mencapai 40% daripada di negara berkembang sebanyak 35% kecuali kawasan Afrika yang menjadi puncak prevalensi tertinggi terjadinya hipertensi di dunia (3).

Untuk Provinsi Sumatra Utara Prevalensitekanan Darah Tinggi Pada Perempuan (25,6%) Lebih Tinggi Dibanding Dengan Laki-Laki (24,1%). Peralensi Semakin Meningkat Seiring Dengan Pertambahan Umur. Menurut penyakit hipertensi menjadi faktor risiko dari penyakit lain misalnya penyakit jantung, stroke, ginjal dan diabetes mellitus. Salah satu yang menjadi latar belakang peningkatan angka kejadian hipertensi disebabkan karena pengaruh gaya hidup seperti kebiasaan merokok, obesitas, kurangnya aktivitas fisik, stress psikososial dan sosial ekonomi masyarakat. (4)

Data dari Kemenkes pada tahun 2016, menyatakan bahwa hipertensi merupakan penyebab kematian no 3 setelah stroke dan tuberkolosis, dimana tingkat kematian nya mencapai 6,7% dari populasi kematian untuk semua umur di Indonesia. Hasil dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2015, prevalensi hipertensi secara nasional mencapai 25,8%. Di Indonesia, penderita hipertensi di perkirakan sebanyak 15 juta tetapi yang mengalami hipertensi terkendali atau dalam masa pengobatan hanya 4% dan sebanyak 50% penderita hipertensi tidak menyadari bahwa diri mereka menderita hipertensi dan hal ini bisa menyebabkan penderita mengalami hipertensi yang lebih berat (4).

Data yang diperoleh dari Dinkes provinsi Sumatera Utara, menyatakan bahwa penderita hipertensi terbanyak dialami oleh wanita yaitu dengan jumlah 27.021 orang dari 50. 162 orang menderita hipertensi. Usia yang paling banyak menderita hipertensi adalah diatas 55 tahun dengan

jumlah 22.618 orang, kemudian usia 18 sampai 44 tahun sebanyak 14.984 dan usia 45 sampai 55 tahun sebanyak 12.560 orang (4).

Berdasarkan dari survey awal yang dilakukan di Rumah Sakit Mitra Medika Medan. peneliti mendapatkan data dari rekam medik, jumlah penderita hipertensi di tahun 2019 di berjumlah 173 orang. peneliti juga melakukan wawancara singkat dan observasi terhadap beberapa orang pasien hipertensi. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa 5 pasien, diantaranya 3 perempuan mengatakan adanya dukungan keluarga dan 2 laki-laki mengatakan tidak adanya dukungan keluarga.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Peran Keluarga dalam Mengontrol Gaya Hidup dengan Derajat Hipertensi” di rumah sakit mitra medika medan tahun 2020. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan peran keluarga dalam mengontrol gaya hidup dengan derajat hipertensi di Rumah Sakit Mitra Medika.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survei analitik* dengan menggunakan metode *Cross sectional* dengan uji *chi-square* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan peran keluarga dalam mengontrol gaya hidup dengan derajat hipertensi di Rumah Sakit Mitra Medika Medan tahun 2020 (5).

Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah RSU. Mitra Medika Jl. K.L. Yos Sudarso Km 7,5 Tanjung Mulia Medan Tahun 2020 dengan waktu penelitian dimulai dari bulan Desember sampai bulan Januari tahun 2021. Populasi yang didapat dari rekam medik sebanyak 171 orang seluruh pasien yang menderita Hipertensi yang ada di Rumah Sakit Mitra Medika Medan. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *Accidental sampling* yaitu sebanyak 61 orang.

Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisis data secara univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Analisis bivariat dilakukan untuk analisis yang digunakan untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat di gunakan analisis *Chi-square*, pada batas kemaknaan perhitungan statistik *p value* (0,05).

HASIL

Gambaran Karakteristik Responden Pasien Hipertensi

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Pasien Hipertensi

Karakteristik	Jumlah	
	f	%
Usia		
25-40 Tahun	13	21,3
41-60 Tahun	26	42,6
<60 Tahun	22	36,1
Pendidikan		
SD	20	32,8
SMP	24	39,3
SMA	17	27,9
Jenis Kelamin		
Perempuan	35	57,4
Laki-laki	26	42,6
Pekerjaan		

Petani	14	23,0
PNS	3	4,9
Karyawan	13	21,3
Wiraswasta	13	21,3
IRT	7	11,5
DLL	11	18,0
Informasi Peran Keluarga		
Pernah	30	49,2
Tidak Pernah	31	50,8
Total	61	100

Tabel 1. diketahui bahwa dari 61 responden di Rumah Sakit Mitra Medika tahun 2020, diketahui bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia pada pasien hipertensi yang paling banyak adalah usia 41-60 tahun sebanyak 26 responden (42,6), usia <60 tahun sebanyak 22 responden (36,1), usia 25-40 tahun 13 responden (21,33). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan SMP sebanyak 24 responden (39,3), SD sebanyak 20 responden (32,8), SMA sebanyak 17 responden (27,9). Karakteristik responden berdasarkan jenis perempuan sebanyak 35 responden (57,4), laki-laki sebanyak 26 orang (42,6). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yaitu petani sebanyak 14 orang (23,0), wiraswasta sebanyak 13 responden (21,3), karyawan sebanyak 13 responden (21,3), petani sebanyak 14 responden (11,5), PNS sebanyak 3 responden (4,9). Karakteristik responden berdasarkan informasi peran keluarga yaitu tidak pernah sebanyak 31 responden (50,8), sedangkan yang tidak pernah sebanyak 30 responden (49,2).

Hubungan Peran Keluarga dalam Mengontrol Gaya Hidup dengan Derajat Hipertensi di Rumah Sakit Mitra Medika Medan

Tabel 2.

Tubulasi Silang antara Hubungan Peran Keluarga dalam Mengontrol Gaya Hidup dengan Derajat Hipertensi.

Peran Keluarga	Derajat Hipertensi				Jumlah				P Value
	Buruk		Baik		f	%	f	%	
	f	%	f	%					
Derajat I	15	48,4	8	26,7	23	37,7	31	50,8	0,037
Derajat II	15	48,4	15	50,0	30	49,2	30	49,2	
Derajat III	1	3,2	7	23,3	8	13,1			
Total	31	100	30	100	61	100	61	100	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil bahwa di RSU. Mitra Medika Medan tahun 2021 dari 61 responden, peran keluarga dalam kategori buruk sebanyak 31 (50,8%) responden, peran keluarga dalam kategori baik sebanyak 30 (49,2%) responden. Sedangkan, derajat hipertensi terdapat derajat I sebanyak 23 (37,7%) responden, derajat II sebanyak 30 (49,2%) responden, dan derajat III sebanyak 8 (13,1%) responden. Berdasarkan hasil penelitian secara statistik dengan menggunakan uji continuity corection diperoleh $p\text{ value} = 0,037 < \alpha\text{ } 0,05$ menunjukkan secara statistik bahwa ada Hubungan Peran Keluarga Dalam Mengontrol Gaya Hidup Dengan Derajat Hipertensi di Rumah Sakit Mitra Medika Medan.

PEMBAHASAN

Gambaran Peran Keluarga pada Pasien Hipertensi di Rumah Sakit Mitra Medika

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 61 responden peran keluarga dalam kategori buruk sebanyak 31 (50,8%) responden dan peran keluarga dalam kategori baik sebanyak 30 (49,2%) responden. Penelitian ini tidak sejalan dengan *Betrix Matheos*, hubungan peran keluarga dalam mengontrol gaya hidup dengan derajat hipertensi di puskesmas Tagulandang Kabupaten Sitaro tahun 2018. Dari 89 responden terdapat sebanyak 83 (93,3%) responden yang dalam kategori baik, sedangkan dalam kategori buruk terdapat 6 (6,7%) responden. Penelitian ini sejalan dengan *Agnes Stella Koyongian*, hubungan peran keluarga dengan kepatuhan berobat pasien hipertensi di Desa Batu Kecamatan Likupang Selatan Kabupaten Minahas Utara tahun 2015. Dari 64 responden terdapat sebanyak 23 (35,9%) responden dalam kategori baik, sedangkan dalam kategori buruk terdapat 41 (64,1%) responden (1,2).

Penelitian ini tidak sejalan dengan *Agus Susanto*. Hubungan peran keluarga dengan manajemen hipertensi pada lansia di dusun nyampuran dan karang wetan wilayah kerja Puskesmas Sumowono Kabutem Semarang. Dari 77 responden terdapat 38 (49,45) responden dalam kategori buruk, sedangkan dalam kategori baik terdapat 39 (50,6%) responden. Hal ini berarti sebagian besar keluarga memberikan peran keluarga yang baik dalam merawat pasien hipertensi yaitu dalam mengontrol gaya hidup, keluarga memberikan peran sebagai provider atau penyedia, peran perawatan keluarga dimana keluarga merawat anggota keluarga yang sakit dan keluarga memberikan informasi tentang penyakit hipertensi. Keluarga merupakan suatu sistem, sebagai system keluarga mempunyai anggota yaitu ayah, ibu, kakak, atau semua individu yang tinggal di dalam rumah. Masalah kesehatan yang dialami oleh salah satu anggota keluarga dapat mempengaruhi anggota keluarga yang lain dan seluruh system Keluarga merupakan system pendukung yang vital bagi individu-individu (5).

Keluarga adalah perkumpulan dua atau lebih individu yang diikat oleh hubungan darah, perkawinan atau adopsi, dan tiap-tiap anggota keluarga selalu berinteraksi satu sama lain. Peran adalah aspek kedudukan dari kedudukan (status). Keluarga adalah dua atau lebih individu yang hidup dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan atau adopsi. Mereka saling berinteraksi satu sama lain, mempunyai peran masing-masing, dan menciptakan dan mempertahankan suatu budaya (6).

Gambaran Derajat Hipertensi Pasien di Rumah Sakit Mitra Medika

Berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan 61 responden, derajat hipertensi dalam kategori derajat I terdapat 23 (37,7%) responden, dalam kategori derajat II terdapat 30 (49,2%) responden, sedangkan dalam kategori derajat III terdapat 8 (13,1%) responden. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian *Betrix Matheos*, hubungan peran keluarga dalam mengontrol gaya hidup dengan derajat hipertensi di Puskesmas Tagulandang Kabupaten Sitaro, terdapat 89 responden dalam kategori stadium I (derajat I) terdapat 53 (69,6%) responden, dan dalam kategori stadium II (derajat II) terdapat 36 (40,4%) responden (2).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian *Nur Afni Karim*, hubungan aktivitas fisik dengan derajat hipertensi pada pasien rawat jalan di wilayah Puskesmas Tagulandang Kabupaten Sitaro tahun 2018, dimana terdapat 40 responden dengan kategori stadium I (derajat I) terdapat 8 (20%) responden, dan kategori stadium II (derajat II) terdapat 32 (80%) responden, sedang dalam kategori stadium tinggi (derajat III) terdapat 0 (0,0%) responden. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian *M. Isra*, hubungan dukungan keluarga dengan derajat hipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Ranomuut Kota Manado tahun 2017. dimana terdapat 68 responden, diantaranya 37 (54,4%)

responden yang termasuk dalam kategori pre-hipertensi, 31 (45,6%) responden yang termasuk dalam kategori hipertensi, sedang untuk derajat I,II dan III tidak terdapat atau 0 (0,0%) responden (7,8).

Nilai tekanan darah normal pada orang dewasa adalah 120/80 mmHg. Seseorang dikatakan mengalami hipertensi jika tekanan darahnya mencapai $> 140/90$ mmHg dan akan dikatakan mengalami hipotesis jika tekana darahnya $< 90/70$ mmHg. Dearajat hipertensi adalah tingkat atau stadium dari penyakit hiprtensi yang memiliki kategori-kategori seperti optimal, normal, pre-hipertensi, hipertensi, derajat I, derajat II, dan derajat III.

Hubungan Peran Keluarga dalam Mengontrol Gaya Hidup dengan Derajat Hipertensi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukn bahwa di RSUD. Mitra Medika Medan Tahun 2021 dari 61 responden, peran keluarga dengan derajat hipertensi dalam kategori baik terdapat 30 (49,2%) responden dan kategori buruk sebanyak 31 (50,8%) responden. Sedangkan derajat hipertensi dalam kategori I (derajat I) sebanyak 23 (37,7%) responden, kategori II (derajat II) sebanyak 30 (49,2%) responden, dan kategori III (derajat III) sebanyak 8 (13,1%) responden. Berdasarkan hasil penelitian secara statistik dengan menggunakan uji *continuity corection* di peroleh $p\text{ value} = 0,037 < \alpha\ 0,05$ menunjukan secara statistik bahwa ada Hubungan Peran Keluarga Dalam Mengontrol Gaya Hidup Dengan Derajat Hipertensi di RSUD. Mitra Medika Medan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwaningtyas tahun 2019 tentang Hubungan Peran Keluarga terhadap Gaya Hidup Lansia Penderita Hipertensi di Desa Karangtengah Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang, menunjukkan bahwa gaya hidup lansia hipertensi sebagian besar kategori baik 52 orang (65,%), peran keluarga lansia hipertensi sebagian besar kategori baik 51 orang (63,8%). Ada hubungan antara peran keluarga terhadap gaya hidup lansia penderita hipertensi di Desa Karangtengah Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang, hasil uji didapatkan $p\text{-value}$ sebesar $0,001 < \alpha\ (0,05)$ (9).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Romliyadi tahun 2020 tentang Analisis Peran Keluarga terhadap Derajat Hipertensi pada Lansia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan mengenal masalah kesehatan dengan derajat hipertensi ($p\text{-value} = 0,016$), ada hubungan mengambil keputusan untuk melakukan tindakan yang tepat dengan derajat hipertensi ($p\text{-value} = 0,024$), ada hubungan memberi perawatan dengan derajat hipertensi ($p\text{-value} = 0,016$), ada hubungan menciptakan suasana rumah yang sehat dengan derajat hipertensi ($p\text{-value} = 0,015$), ada hubungan merujuk pada fasilitas kesehatan masyarakat dengan derajat hipertensi ($p\text{-value} = 0,002$) (10).

Menurut asumsin peneliti peran keluarga termasuk dalam kategori buruk karena respondennya lebih banyak dari responden yang berkategori baik, ini terjadi dikarenakan kurangnya pengetahuan dan informasi tentang penyakit hipertensi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan peran keluarga dalam mengontrol gaya hidup dengan derajat hipertensi di RSUD. Mitra Medika Medan tahun 2021 dengan nilai $p\text{ value} = 0,037 < \alpha\ 0,05$. Saran untuk penelitian selanjutnya untuk meneliti lebih mendalam dengan masing-masing peran keluarga yang berperan dalam derajat hipertensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terimah kasih kepada Rumah Sakit Mitra Medika yang telah memberikan kesempatan, tempat, waktu dan memberikan arahan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Koyongian AS. Hubungan Peran Keluarga dengan Kepatuhan Berobat Pasien Hipertensi di Desa Batu Kecamatan Likupang Selatan Kabupaten Minahasa Utara. E-journal Keperawatan (e-Kp). 2015;3(3):1–8.
2. Matheos B, Bidjuni H, Rottie J. Hubungan Peran Keluarga Dalam Mengontrol Gaya Hidup Dengan Derajat Hipertensi Di Puskesmas Tagulandang Kabupaten Sitaro. J Keperawatan. 2018;6(1):1–6.
3. WHO. Hypertention. US: World Health Organization; 2018.
4. Dinas Kesehatan Sumatera utara. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Medan: Dinas Kesehatan Sumatera Utara; 2018.
5. Muhammad I. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan. Bandung: Citapustaka Media Perintis; 2015. 28 p.
6. Muhlisin A. Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Gosyen Publishing; 2018.
7. Karim NA. Hubungan Aktivitas Fisik dengan Derajat Hipertensi pada Pasien Rawat Jalan di Wilayah Kerja Puskesmas Tagulandang Kabupaten Sitaro. e-journal Keperawatan (e-Kp). 2018;6(1):1–6.
8. Bisnu MIKH, Kepel BJ. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Derajat Hipertensi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Ranomuut Kota Manado. E-journal Keperawatan (e-Kp). 2017;5(1):1–9.
9. Purwaningtyas S. Hubungan Peran Keluarga terhadap Gaya Hidup Lansia Penderita Hipertensi di Desa Karangtengah Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. [Skripsi]. Universitas Ngudi Waluyo; 2019.
10. Romliyadi. Analisis Peran Keluarga terhadap Derajat Hipertensi pada Lansia. J 'Aisyiyah Med. 2020;5(2):227–43.